



## **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Erica Sesiana Br Panggabean<sup>1</sup>, Halomoan Nathanael Joshua Akita<sup>2</sup>, Khomeiny Yunior<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, [ericapanggabean95@gmail.com](mailto:ericapanggabean95@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, [halomoannatanael44@gmail.com](mailto:halomoannatanael44@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, [khomeinyunior@gmail.com](mailto:khomeinyunior@gmail.com)

### **Abstrak**

Bank yang merupakan pusat perekonomian dunia begitu penting perannya bagi suatu negara dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional. Maka dari itu, banyak investor lama maupun calon investor yang tertarik menginvestasikan modalnya di industri ini. Namun, para investor perlu memperhatikan banyak hal sebelum memulai kegiatan investasinya di pasar modal yakni salah satu caranya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaannya. Sejauh mana profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar dari laporan keuangan bisnis perbankan mempengaruhi harga saham adalah fokus penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data dari 112 dari 47 organisasi keuangan yang termasuk dalam BEI untuk tahun 2018-2021. Hipotesis dievaluasi menggunakan serangkaian tes yang memakai analisis regresi linier. Temuan pengujian hipotesis 2018-2021 mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas, solvabilitas, dan pasar semuanya berdampak pada harga saham bisnis perbankan yang tercatat di BEI secara bersamaan (simultan). Kemudian, secara parsial sepanjang periode 2018-2021, rasio pasar pada harga saham di perbankan yang tercatat di BEI mempunyai dampak positif dan substansial pada harga saham, sementara profitabilitas dan solvabilitas perusahaan perbankan yang tercatat di BEI berdampak negatif dan substansial pada harga saham.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Rasio Pasar, Harga Saham.

### **Abstract**

When it comes to a country's economic development and stability, banking, the beating heart of the global economy, plays a crucial role. Therefore, many existing and potential investors are attracted to invest in this industry. But before jumping into the capital market, investors need to pay attention to several factors, including a thorough examination of the company's financial statements. This study will examine the relationship between profitability, solvency, and market ratios seen in banking businesses' financial statements and stock prices. Purposive sampling was utilized to acquire data from 47 of the financial institutions included in the IDX for the years 2018-2021. The hypotheses were evaluated by a battery of tests employing linear regression analysis. Hypothesis testing reveals that profitability, solvency, and market ratios all have an impact on the stock prices of Indonesia Stock Exchange-listed banking businesses from 2018 to 2021. (simultaneously). Then, throughout the 2018-2021 time, the market ratio to stock prices of IDX-listed banking firms has a positive and substantial influence on stock prices, while the profitability and solvency of IDX-listed banking companies have a negative and large effect on stock prices.

**Keywords:** Factor Analysis, Selection Decision, Reference Group.

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan fondasi ekonomi global, sektor perbankan sangat penting untuk kesejahteraan bangsa dan warganya. Bank adalah suatu organisasi yang menerima uang dari masyarakat serta mengembalikannya kepada masyarakat, seperti dinyatakan pada UU No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan. Peran perbankan sangat penting bagi negara inilah yang membuat saham perbankan begitu menarik bagi investor. Meskipun demikian, harga saham pada industri perbankan ini belum tentu selalu mengalami kenaikan dan menguntungkan. Seperti pada kasus pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk yang diukur dari laporan keuangan yang didapat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta harga saham dari situs <https://finance.yahoo.com/>, dengan kode saham BDMN di BEI mengalami penurunan harga saham dari tahun 2018 yang senilai Rp 7.550 per lembar saham yang merupakan harga penutupan di tahun 2018, menurun menjadi Rp 2.350 per lembar saham pada penutupan harga saham tahun 2021.

Harga adalah indikator penting dalam membeli saham perusahaan. Suatu perusahaan akan sangat diuntungkan apabila banyak investor membeli sahamnya, karena hal itu dapat meningkatkan harga saham perusahaannya. Namun, sebelum menanamkan dananya, kebanyakan investor akan terlebih dahulu melihat kondisi keuangan dari perusahaan tersebut dan menganalisisnya untuk meninjau kapasitas keuangan suatu perusahaan. Dalam mengevaluasi saham dibutuhkan analisis fundamental dengan menguraikan laporan keuangan perusahaan. Dalam analisis fundamental, berikut macam-macam rasio keuangan yang dipakai beberapa diantaranya ialah Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar.

Tingginya minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan bisa mengoptimalkan harga sahamnya. Namun, sebelum melakukan investasi, sebagian besar investor akan melaksanakan analisis pada kondisi keuangan perusahaan dan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan tersebut. Dalam melakukan evaluasi saham, analisis fundamental menjadi penting. Analisis fundamental melibatkan pemecahan laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan ini, investor dapat memperoleh wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan, kemampuan membayar utang, profitabilitas, serta valuasi pasar sahamnya. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor lain seperti industri, tren pasar, dan prospek jangka panjang perusahaan dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas digunakan mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari banyak sumber dayanya. Tingkat pengembalian aset atau yang dapat disebut *return on assets* (ROA) menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan semua sumber dayanya secara menguntungkan. Semakin efektif sebuah perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar ROA-nya. Pada kasus, PT. BNI (Persero) Tbk kode saham BBNI, memiliki nilai ROA sebesar 1,85% dengan harga sahamnya adalah Rp 8.800 di tahun 2018. Akan tetapi, di tahun 2021 nilai ROA-nya menurun menjadi 1,12% diikuti dengan penurunan harga saham menjadi Rp 6.750 per lembar saham. Dilihat dari fenomena kasus yang ada, hal ini dapat dikatakan sebagaimana penelitian terdahulu Nelwan et al. (2020) bahwa nilai ROA memiliki dampak yang positif dan besar pada harga saham yang artinya apabila nilai ROA mempunyai penurunan maka harga saham ikut menurun sama hal yang terjadi di tahun 2021. Sedangkan, menurut penelitian terdahulu oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) dan Rahayu &

Triyonowati (2021) menyatakan nilai ROA berdampak negatif dan besar pada harga saham.

Solvabilitas dipakai untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini sedikit banyak mempengaruhi perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi menyatakan jumlah risiko yang tinggi, sedangkan rasio solvabilitas yang rendah menyatakan tingkat risiko yang rendah dalam suatu perusahaan. Rasio utang pada ekuitas dapat dipakai untuk menilai kapasitas stabilisasi (DER). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah ukuran seberapa baik ekuitas perusahaan dapat mendukung komitmen utangnya. Pada, PT. BRI (Persero) Tbk dengan kode saham BBRI, di tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 599,98% beserta harga saham sebesar Rp 3.660 per lembar saham. Akan tetapi, pada tahun 2021 nilai DER BBRI menghadapi penurunan hingga senilai 475,11% dengan harga saham meningkat Rp 4.110 per lembar saham. Sesuai dengan fenomena kasus dimana perusahaan di tahun 2021 terjadi penurunan nilai DER dengan diikuti harga saham yang naik, sebagaimana penelitian terdahulu Arifin & Agustami (2016) dan Ramadhani & Zannati (2018) yang berpendapat solvabilitas yang diprosikan oleh DER berdampak negatif dan besar pada harga saham. Sebaliknya, tidak sejalan dengan penelitian Yanto et al. (2021) dimana nilai DER pada harga saham berdampak positif dan besar yang dapat diartikan bahwa nilai DER tinggi maka harga saham mengalami kenaikan.

Rasio pasar adalah ukuran nilai satu saham relatif terhadap lainnya. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk menguji pentingnya laba per saham sebagai ukuran pasar untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan telah berhasil memperluas modal yang diinvestasikan sehingga mendorong investor untuk melaksanakan investasi tambahan di perusahaan itu. Perhitungan rasio mengkomparasi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Pada kasus, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan kode saham BMRI memiliki laba bersih per saham senilai Rp 536,03 dengan harga saham sebesar Rp 7.375 per lembar saham di tahun 2018. Pada tahun 2021, laba per saham meningkat menjadi Rp 600,60 namun harga saham justru turun menjadi Rp 7.025 per lembar saham. Dilihat dari fenomena kasus yang ada pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada 2021 EPS yang tinggi namun harga sahamnya menurun, membuat hal ini dapat dikatakan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Wahyuni et al. (2021), Asmirantho & Somantri (2017) dan Luckieta et al. (2020) yang sama-sama berpendapat bahwa nilai EPS pada harga saham berdampak positif dan signifikan yang artinya apabila EPS naik maka harga saham pun naik.

Dari latar belakang dan contoh masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh pada Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

H2: Solvabilitas berpengaruh pada Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

H3: Rasio Pasar berpengaruh pada Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

H4: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar berpengaruh pada Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai pada analisis ini yaitu pendekatan kuantitatif, dengan sifat penelitian yang bersifat kausalitas, dimana sifat tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat. Populasi analisis ini berjumlah 47 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2021 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didasari kriteria: 1) Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada 2018-2021; 2) Perusahaan perbankan yang tidak

merilis laporan keuangannya untuk periode 2018-2021; 3) Persahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba bersih secara berurutan selama periode 2018-2021.

Dengan menggunakan parameter ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari 112 sampel studi bank yang diperdagangkan di BEI untuk tahun 2018-2021. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti membaca artikel yang relevan dari publikasi ilmiah dan menggunakan sumber daya *online* seperti [www.idx.com](http://www.idx.com). Jenis data penelitian yaitu data kuantitatif dengan sumber data sekunder didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang mencakup laporan keuangan perusahaan perbankan. Identifikasi dan defenisi operasional tiap variabel dependen dan independen pada penlitian ini yaitu:

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu keterampilan suatu perusahaan untuk menyebabkan laba atau keuntungan dari operasinya. Ini merupakan indikator utama dari keberhasilan keuangan perusahaan dan mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dan beban yang dikeluarkan.

Dalam analisis keuangan, profitabilitas dievaluasi melalui berbagai rasio dan metrik keuangan yang menggambarkan kinerja keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan bisa menyebabkan laba yang signifikan dibandingkan dengan biaya dan beban yang dikeluarkan. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti risiko, likuiditas, dan pertumbuhan jangka panjang saat mengevaluasi profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Profitabilitas digunakan dalam mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumbernya sendiri seperti aset, modal, atau penjualan (Siswanto, 2021). Indikator yang dipakai pada variabel profitabilitas yaitu *ROA*, dengan rumus perhitungan yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \text{ (Siswanto, 2021)}$$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas mengacu pada keterampilan suatu perusahaan untuk mencukupi keharusan finansialnya dalam jangka panjang. Ini mencerminkan keberlanjutan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sesuai jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Dalam analisis keuangan, solvabilitas dievaluasi melalui berbagai rasio dan indikator keuangan yang menunjukkan tingkat kewajiban perusahaan dibandingkan dengan aset atau ekuitasnya. Solvabilitas yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mempunyai keterampilan yang cukup untuk membayar kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. Ini memberikan keyakinan kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan dan tidak berisiko secara finansial. Namun, penting untuk memperhatikan tidak hanya jumlah utang, tetapi juga arus kas perusahaan dan profil risiko keseluruhan saat mengevaluasi solvabilitas perusahaan secara menyeluruh.

Kata "solvabilitas" mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mencukupi semua komitmen keuangannya (Kasmir, 2016). *DER* adalah metrik pilihan untuk variabel solvabilitas, menggunakan metode berikut untuk menentukan nilainya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ (Kasmir, 2016)}$$

## Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu metrik yang digunakan untuk menganalisis kinerja atau valuasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham atau nilai perusahaan dengan faktor-faktor lain yang relevan. Rasio pasar memberikan gambaran tentang bagaimana investor dan pelaku pasar lainnya mengevaluasi perusahaan tersebut. Rasio pasar merupakan alat analisis penting bagi investor, analis keuangan, dan pelaku pasar untuk mengidentifikasi saham yang mungkin *overvalued* (dihargai terlalu tinggi) atau *undervalued* (dihargai terlalu rendah) sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Rasio Pasar mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk menjaga dan menaikkan harga pasar sahamnya di pasar modal (Ermaini et al., 2021). Indikator yang dipakai pada variabel rasio pasar yaitu EPS, dengan rumus perhitungan yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}} \text{ (Ermaini et al., 2021)}$$

## Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi industri, prospek pertumbuhan, berita dan peristiwa perusahaan, sentimen pasar secara keseluruhan, serta faktor ekonomi dan politik yang lebih luas. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti analisis grafik, strategi perdagangan, atau aktivitas pembelian dan penjualan oleh institusi keuangan besar atau pemegang saham besar lainnya. Penting untuk diingat bahwa harga saham hanyalah cerminan nilai pasar saat ini dari perusahaan tersebut dan dapat berfluktuasi seiring perubahan kondisi pasar dan sentimen investor. Harga saham tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik atau fundamental perusahaan, dan investor harus melakukan analisis yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi kelayakan investasi dalam saham suatu perusahaan.

Harga saham ialah harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar di pasar saham pada saat tertentu. Penawaran saham dan permintaan digunakan untuk menghitung nilai pasar. Harga saham dihitung dari *closing price* tahun transaksi (Hartono, 2015).

Selanjutnya, untuk analisis data memakai statistik deskriptif yang berguna untuk mencari tahu nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi hasil pengujian yang sudah dilaksanakan. Model analisis penelitian memakai koefisien determinasi dan analisis regresi linear berganda dengan persamaan ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta

b<sub>1</sub>X<sub>1</sub> : Profitabilitas

b<sub>2</sub>X<sub>2</sub> : Solvabilitas

b<sub>3</sub>X<sub>3</sub> : Rasio Pasar

e : error

Para peneliti kemudian melakukan serangkaian tes normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Para ilmuwan memakai uji-t dan uji-F (pengujian hipotesis simultan) untuk memeriksa apakah dua hipotesis berbeda dengan signifikan (pengujian hipotesis parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini memuat nilai minimum, rata-rata, maksimum, dan standar deviasi hasil pengujian statistik deskriptif yang dilaksanakan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lg10_ROA	112	-2,00	0,96	-0,1152	0,51881
Lg10_DER	112	1,55	3,21	2,6901	.26353
Lg10_EPS	112	-,54	3,04	1,6461	.86917
Lg10_Harga Saham	112	1,70	4,41	3,0707	.59107
Valid N ( <i>listwise</i> )	112				

(sumber: data diolah, 2023)

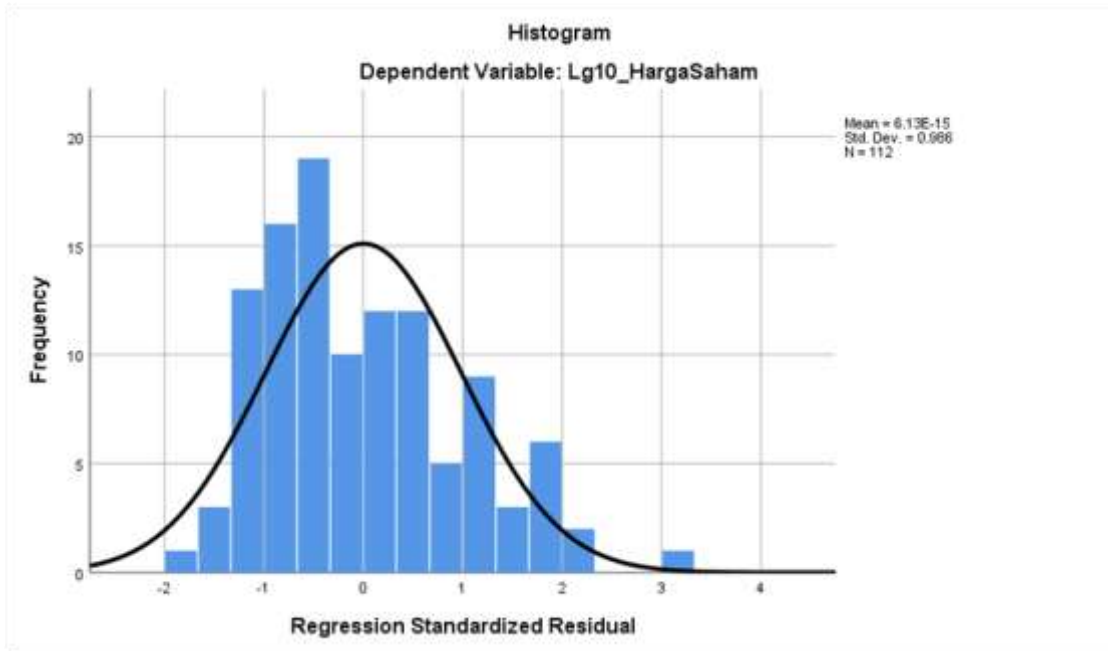
Dari pada tabel 1, bisa diperoleh nilai minimum dari variabel ROA (X1) ialah senilai -2,00 dan nilai maksimumnya senilai 0,96, nilai rata-rata bernilai -0,1152, dan standar deviasinya senilai 0,51881. Lalu, nilai minimum dari variabel DER (X2) yaitu 1,55 dan nilai maksimumnya ialah 3,21, nilai meannya bernilai 2,6901, dan standar deviasinya sebesar 0,26353. Kemudian, nilai minimum dari variabel EPS (X3) ialah -0,54 dan nilai maksimumnya sebesar 3,04, nilai meannya mempunyai nilai sebesar 1,6461 dan standar deviasinya sebesar 0,86917. Nilai minimum dari variabel Harga Saham (Y) adalah 1,70 dan nilai maksimumnya sebesar 4,41, nilai meannya yaitu 3,0707, dan standar deviasinya senilai 0,59107.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

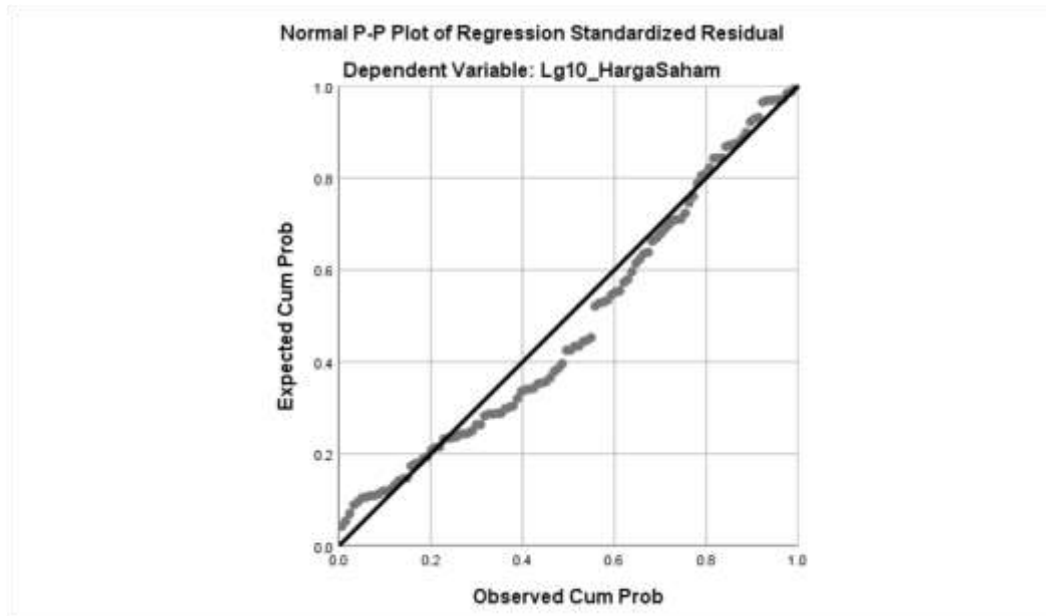
Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa asumsi yang dipakai dalam analisis statistik yang lebih lanjut valid. Namun, penting juga untuk diingat bahwa dalam beberapa kasus, asumsi normalitas dapat dicabut jika ukuran sampel besar atau dengan menggunakan metode yang lebih tahan terhadap asumsi normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak metode statistik yang bergantung pada asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal, seperti uji hipotesis parametrik atau penggunaan model regresi linier.

Menurut Juliandi et al. (2014), uji normalitas difokuskan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Untuk memeriksa kenormalan, uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* diterapkan dengan syarat menentukan pilihan adalah model regresi memenuhi syarat normalitas jika 2-tailed > 0,05 dan sebaliknya. Uji histogram dan probabilitas p-plot dapat digunakan untuk melihat lebih banyak uji.



**Gambar 1.** Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 1, menunjukkan bentuk garis kurva data riil yang cenderung simetri tidak condong ke kiri dan ke kanan, hal ini mengindikasikan data berdistribusi normal.



**Gambar 2.** Uji Normalitas P-Plot

Dari dari Gambar 2, terlihat bahwa data yang terdapat pada grafik normalitas P-Plot pola titik-titik penyebarannya mendekati garis diagonal, hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**Unstandardized Residual**

		N	112
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>		<i>Mean</i>	0,0000000
		<i>Std. Deviation</i>	0,28135080
<i>Most</i>	<i>Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,102
<i>Differences</i>		<i>Positive</i>	0,102
		<i>Negative</i>	-0,059
<i>Test Statistic</i>			0,102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,006 <sup>c</sup>
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>			0,185
<i>Point Probability</i>			0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(sumber: data diolah, 2023)

Dari Tabel 2, nilai signifikansi dari uji normalitas yang memakai pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada awalnya bernilai sebesar  $0,006 < 0,05$  dimana menghasilkan hasil yang tidak *reliable*, hal itu terjadi karena data yang dimiliki tidak seimbang. Oleh karena itu, dilakukanlah metode *exact* sehingga hasilnya menjadi akurat yaitu  $0,185 > 0,05$ , sehingga data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Hamid et al. (2019), terjadi ketika dua variabel bersifat eksogen atau memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Akibatnya, sulit untuk memisahkan efek dari faktor-faktor ini. Kriteria pengujian menyatakan  $H_0$  disetujui atau multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau *VIF*  $\geq 10$ .

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Colinearity Statistics**

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Lg10_ROA	0,211	4,736
Lg10_DER	0,663	1,508
Lg10_EPS	0,242	4,130

a. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham

(sumber: data diolah, 2023)

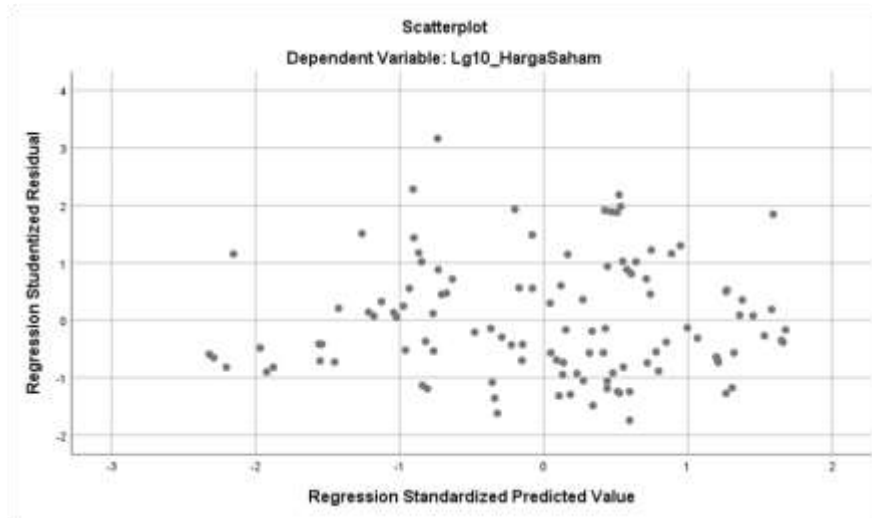
Dari pada Tabel 3, dapat ditinjau nilai *tolerance* (TL) dari variabel ROA (X1) bernilai sebesar  $0,211 \geq 0,1$ , variabel DER (X2) senilai  $0,633 \geq 0,1$ , variabel EPS (X3) senilai  $0,242 \geq 0,1$ , sedangkan nilai *VIF* dari variabel ROA (X1) sebesar  $4,736 \leq 10$ , variabel DER (X2) sebesar  $1,508 \leq 10$ , variabel EPS (X3) sebesar  $4,130 \leq 10$ . Maka, hasil pengujian diatas tidak terjadi hubungan antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi et al. (2014), uji heteroskedastisitas difungsikan mengetahui apakah residual dari pengamatan kedua memiliki varian yang tidak sama dalam model regresi. Hal ini



mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada pola yang tampak, titik-titik berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, tidak ada heteroskedastisitas, dan heteroskedastisitas terjadi jika pola tertentu (seperti titik) membuat suatu pola yang beraturan. Uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai residual absolut dari variabel independen adalah pendekatan lain yang dapat digunakan. Singkatnya, nilai-t dengan probabilitas sig > 0,05 tidak menunjukkan heteroskedastisitas.



**Gambar 3.** Uji Heterokedastisitas

Sebagaimana terlihat pada gambar, penyebaran titik pada gambar tidak terlihat pola yang jelas atau dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. dengan begitu, model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Probabilitas signifikansinya mengungkapkan apakah ada heteroskedastisitas. Kesimpulannya, tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil ujinya, yaitu:

**Tabel 4**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	0,164	0,171		0,960	0,339
Lg10_ROA	-0,051	0,069	-0,159	-0,738	0,462
Lg10_DER	0,005	0,073	0,008	0,068	0,946
Lg10_EPS	0,028	0,037	0,154	0,771	0,442

a. Dependent Variable: ABRESID

(sumber: data diolah, 2023)

Dari Tabel 4, nilai signifikansi dari variabel independen ROA (X1) adalah sebesar 0,462 > 0,05, DER (X2) sebesar 0,946 > 0,05, dan EPS (X3) sebesar 0,442 > 0,05. Artinya, uji glejser pada tabel 4 dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Hamid et al., 2019), uji statistik Durbin-Watson biasanya digunakan untuk pengujian autokorelasi. Autokorelasi mungkin tidak terjadi jika (d) adalah 2 atau sangat dekat dengan 2. Dalam persamaan lain, tidak ada autokorelasi jika  $DW > DU$  dan  $DW < 4 - DU$ .

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.767	.28523	1.951

a. Predictors: (Constant), Lg10\_EPS, Lg10\_DER, Lg10\_ROA

b. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham  
(sumber: data diolah, 2023)

Dari tabel 5, didapat DU bernilai sebesar 1,7472 dan DW sebesar 1,951. Maka, memperoleh hasil  $1,951 > 1,7472$  dan  $1,951 < 2,2528$ , sehingga kesimpulannya ialah tidak ada terjadinya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis memakai analisis regresi linear berganda. Berikut rumus persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dibawah ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang menggunakan olah data spss:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3,289	0,299		10,988	0,000
Lg10_ROA	-0,913	0,114	-0,802	-8,043	0,000
Lg10_DER	-0,722	0,126	-0,322	-5,722	0,000
Lg10_EPS	0,983	0,063	1,446	15,529	0,000

a. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham  
(sumber: data diolah, 2023)

$$Y = 3,289 - 0,91X_1 - 0,722X_2 + 0,983X_3 + e$$

Berdasarkan pada tabel dan persamaan di atas, diperoleh Nilai konstanta (a) yang didapat setelah dilakukannya analisis dan persamaan yaitu bernilai sebesar 3,289 yang berarti apabila variabel bebas bernilai sama dengan nol dengan begitu variabel terikat nilainya positif yaitu sebesar 3,289. Nilai koefisien regresi (b1) untuk ROA diperoleh senilai -0,913, sehingga variabel ROA dan harga saham hubungan arahnya bertolak belakang. Artinya, ketika ROA naik maka harga saham menurun. Nilai koefisien regresi (b2) untuk DER diperoleh senilai -0,722, sehingga variabel DER dan harga saham hubungan arahnya bertolak belakang. Artinya, ketika DER naik maka harga saham menurun. Nilai koefisien regresi (b3) untuk EPS diperoleh senilai 0,983, sehingga variabel EPS dan harga saham berhubungan arah yang sejalan. Artinya, ketika EPS naik maka harga saham naik.

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi menentukan kemampuan model untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1. Hasil yang rendah ( $R^2$ ) berarti kapasitas variabel independen untuk menyatakan perubahan variabel dependen sangat dibatasi.

**Tabel 7**  
**Koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879 <sup>a</sup>	0,773	0,767	0,28523

a. Predictors: (Constant), Lg10\_EPS, Lg10\_DER, Lg10\_ROA

b. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham  
(sumber: data diolah, 2023)

Dari pada Tabel 7, didapat hasil pengujiannya dengan melihat pada kolom *Adjusted R Square* bernilai sebesar 0,767. Dimana 76,7% merupakan variasi variabel dependen yang bisa diartikan oleh variasi variabel independen, kemudian sisanya yang sebesar 23,3% (100% - 76,7%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti *Quick Ratio* (QR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan sebagainya.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F-statistik difungsikan untuk mencari tahu apakah model penelitian dapat diterapkan atau tidak. Uji F-statistik dengan ambang batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat digunakan dalam menentukan kelayakan model. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi bisa diterapkan.

**Tabel 8**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29,993	3	9,998	122,887	0,000 <sup>b</sup>
Residual	8,787	108	0,081		
Total	38,780	111			

a. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Lg10\_EPS, Lg10\_DER, Lg10\_ROA  
(sumber: data diolah, 2023)

Dari Tabel 8, diperoleh nilai  $df_1$  (derajat bebas 1) =  $k-1 = 4-1 = 3$ , dan nilai  $df_2$  (derajat bebas 2) =  $n-k = 112-4 = 108$ , dimana (n) yaitu jumlah sampel dan (k) ialah jumlah variabel, dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69. Maka, nilai  $F_{hitung}$  (122,887) >  $F_{tabel}$  (2,69) dengan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh variabel bebas mencakup ROA, DER, dan EPS secara bersamaan (simultan) berdampak pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Artinya, model penelitian layak untuk diteruskan pada analisa berikutnya.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016), uji t-statistik dipakai untuk menguji tidak ada perbedaan signifikan antara dua sampel yang diambil secara acak. Variabel bebas berdampak pada harga saham secara signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria  $\leq 0,05$ .

**Tabel 9**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	3,289	0,299		10,988	0,000
Lg10_ROA	-0,913	0,114	-0,802	-8,043	0,000
Lg10_DER	-0,722	0,126	-0,322	-5,722	0,000
Lg10_EPS	0,983	0,063	1,446	15,529	0,000

a. Dependent Variable: Lg10\_HargaSaham  
(sumber: data diolah, 2023)

Dengan derajat kebebasan (df) = 112-3-1 = 108 untuk nilai probabilitas 0,05 maka nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 1,65909. Hasil uji hipotesis dengan demikian memberikan hasil pengujian memberikan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,043 > 1,65909$  pada taraf signifikansi variabel ROA  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti, variabel ROA berdampak negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian memberikan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,722 > 1,65909$  pada tingkat signifikansi variabel DER  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Hasil pengujian memberikan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,529 > 1,65909$  pada taraf signifikan variabel EPS  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel EPS berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menggambarkan profitabilitas yang tercermin pada ROA berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Hasil ini selaras dengan Alifatussalimah & Sujud (2020) bahwa ROA berdampak negatif dan signifikan pada harga saham. Artinya, besar kecilnya angka ROA tidak selalu menjadi indikator kas investor yang diinvestasikan. ROA mengacu pada profitabilitas, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menggunakan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dimana aktiva pada dasarnya merupakan gabungan dari modal dan utang. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan atau meningkatkan labanya, namun apabila perusahaan memiliki utang dan kewajiban yang besar juga maka laba tersebut pastinya akan digunakan terlebih dahulu untuk membiayai utang tersebut. Dengan demikian, nilai ROA yang besar belum tentu menghasilkan nilai yang tinggi atas investasi dikarenakan adanya utang atau kewajiban tersebut. Dan para investor juga kebanyakan lebih memperhatikan atau mempertimbangkan rasio lain ketimbang rasio ROA ini. Oleh karena itu, kenaikan ROA tidak mempunyai dampak pada peningkatan harga saham. Sebagaimana penelitian Rahayu & Triyonowati (2021) yang menyebutkan Harga saham dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh ROA sebagai proksi profitabilitas. Namun, ini berlawanan dengan penelitian Nelwan et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh ukuran profitabilitas yang diukur dengan pengembalian aset (ROA).

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil diatas, Solvabilitas yang digambarkan oleh DER pada harga saham pada

perbankan yang terdaftar di BEI berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini selaras dengan Arifin & Agustami (2016) bahwa solvabilitas yang dijelaskan oleh DER memberi pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. Sehingga, utang dari risiko perusahaan sama-sama meningkat seiring dengan tingkat DER. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang akan meningkatkan risikonya dan berpengaruh negatif dari kondisi ini dan menyebabkan keuntungan yang lebih rendah. Keadaan ini tentunya tidak berlaku bagi investor yang ingin mendapatkan keuntungan dan mungkin mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di perusahaan, hal ini dapat memberi pengaruh pada penurunan harga saham. Begitupun dengan analisis yang dilaksanakan oleh Ramadhani & Zannati (2018) dalam hasil analisisnya mengklaim harga saham secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh angka DER. Namun, temuan analisis ini berlainan dengan temuan analisis oleh Yanto et al. (2021) ini menyimpulkan bahwa DER mempunyai dampak yang cukup besar dan menguntungkan pada harga saham.

Faktor yang digunakan untuk mengetahui keputusan pemilihan Universitas adalah kelompok referensi, citra lembaga, motivasi, keluarga, lokasi, dan harga. Responden dapat diidentifikasi melalui beberapa karakteristik antara lain jenis kelamin, jurusan, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga.

### **Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham**

Temuan pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Rasio Pasar yang diwakili oleh EPS pada harga saham pada bisnis perbankan yang tercatat di BEI. Analisis ini konsisten dengan Wahyuni et al. (2021) bahwa laba per saham (EPS) mempunyai dampak material yang menguntungkan pada harga saham. Artinya, dapat mendorong pemodal untuk meningkatkan modal yang diinvestasikan pada perusahaan dan membuat calon penanam modal (investor) sebelum menanamkan modalnya akan melihat dan mempertimbangkan EPS dari saham yang diperjualbelikan perusahaan. Penelitian ini juga searah dengan penelitian Asmirantho & Somantri (2017) dan hasil dari analisis yang dilaksanakan oleh Luckieta et al. (2020), dimana dampak volatilitas EPS pada harga saham positif dan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, ketika EPS perusahaan tinggi, investor sangat ingin membeli sahamnya, menaikkan harganya. Pengembalian saham cenderung lebih tinggi ketika harga saham lebih tinggi. Temuan ini semakin meyakinkan untuk para investor bahwa rasio pasar yang digambarkan oleh EPS dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat peluang keuntungan dari suatu perusahaan terutama bagi perusahaan perbankan sebelum hendak menanamkan modalnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari uraian penelitian di atas, berikut bisa ditarik kesimpulan: 1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham pelaku usaha perbankan yang tercatat di BEI karena profitabilitas yang ditentukan oleh ROA berdasarkan pengujian parsial; 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham-saham yang tercatat di BEI karena solvabilitas yang dinyatakan oleh DER berdasarkan pengujian parsial; 3) Harga saham perbankan yang termasuk dalam BEI dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio pasar yang diwakili oleh EPS berdasarkan pengujian parsial; 4) Dalam perbankan yang tercatat di BEI, ROA, DER, dan EPS semuanya mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan (simultan).

## Saran

Solusi diberikan berdasarkan isu-isu yang dianalisis: 1) Untuk mendapatkan dan memperluas pendapatan perusahaan, perusahaan perbankan yang tercatat di BEI harus mengamati rasio pasar dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk lebih meningkatkan harga pangsa pasar mereka di pasar modal; 2) Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia didorong untuk mempublikasikan studi ini untuk kepentingan mahasiswa; 3) Bagi peneliti, diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan dan bahan masukan bagi peneliti; 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melebihkan maupun menggantinya dengan variabel lain diluar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i2.1142>
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The effect of financial performance on stock price at pharmaceutical sub-sector company listed in Indonesia stock exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Akmal, Y. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*. Sefa Bumi Persada.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2020). The Fundamental Analysis of Stock Prices. *Test Engineering and Management*, 83(May-June), 1–10.
- Nelwan, R., Sjahrudin, H., & Sohilauw, M. I. (2020). Efek Profitabilitas dan Solvabilitas pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 10–17. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3195>
- Rahayu, L. P., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*,

10(5), 1–15.

Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 59–68.

Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.

Wahyuni, T., Afriany, A. N., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi Dan Keuangan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.56393/pacioli.v1i1.48>

Yanto, E., Christy, I., & Cakranegara, P. A. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>